

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai peran komunikasi vertikal dalam meningkatkan potensi diri karyawan pada *Jogja Tourism Training Center (JTTC)* yang meliputi *downward communication*/ komunikasi dari atas ke bawah, dan *upward communication*/ komunikasi dari bawah ke atasan. adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Komunikasi *downward* disimpulkan bahwa, direktur melakukan semua tipe komunikasi downward yang diantaranya; instruksi tugas, rasional, ideologi, informasi dan balikan. Adanya jobdesk membantu direktur dalam menyampaikan Instruksi tugas. Selain itu tersedianya wadah rapat yang dilakukan seminggu sekali, juga membantu direktur dalam melakukan semua tipe-tipe dari komunikasi downward. Dalam hal ini komunikasi downward berperan dalam meningkatkan potensi diri karyawan. Hal ini dapat dilihat melalui rapat rutin yang dilakukan, menjalankan peraturan perusahaan, memberikan dukungan terhadap karyawan, dan mengapresiasi kinerja karyawan.
2. Komunikasi Upward disimpulkan bahwa, di JTTC juga telah menjalankan tipe komunikasi upward yang diantaranya; laporan hasil kerja, memberikan saran, memberikan pendapat dan usulan anggaran biaya. Hal ini dapat dilihat melalui tersedianya wadah rapat yang dapat membantu bawahan dalam menyampaikan komunikasi ke atasan. Selain itu JTTC merupakan perusahaan yang bebas dalam menyampaikan saran dan pendapat, namun dalam pelaksanaannya masih ada karyawan yang tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya, hal ini terjadi karena faktor individu. Kurangnya kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi upward, untuk untuk hal lainnya termasuk dalam keterbatasan penelitian. Dalam hal ini komunikasi upward berperan dalam meningkatkan potensi diri. Hal ini dapat dilihat melalui

diberikannya kesedian tempat dan waktu kepada karyawan dalam menuangkan ide/saran, pendapat, dan usulan lain.

3. Secara keseluruhan dapat disimpulkan, komunikasi vertikal yang meliputi komunikasi downward dan komunikasi upward adalah salah satu yang berperan dalam meningkatkan potensi diri karyawan. Hal ini didukung dengan adanya pelatihan kepada karyawan dan dijalankannya program psikotes. Dengan adanya pelatihan maka karyawan yang tadinya berpikir potensinya belum digunakan secara maksimal maka akan merasa sangat berguna untuk mendapatkan ilmu baru. Adanya psikotes membantu karyawan dalam menemukan potensinya.
4. Meningkatnya potensi diri dapat dilihat dari kinerja karyawan, dimana kinerja karyawan akan baik apabila potensi dari karyawan itu digunakan dengan baik. Namun berhasil atau tidaknya kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut, dipengaruhi oleh tingkat kinerja karyawan secara individual maupun secara kelompok.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian tentang peran komunikasi vertikal ini dalam meningkatkan potensi diri karyawan di JTTC, maka berikut, peneliti mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat dilaksanakan oleh pihak terkait:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan agar mempertahankan ataupun dapat meningkatkan komunikasi vertikal yang meliputi komunikasi dari atasan ke bawahan dan dari bawahan ke atasan, agar dapat meningkatkan kinerja.
2. Dari penelitian ini juga diharapkan semua hambatan ataupun masalah yang di terjadi dapat terselesaikan dengan baik, sehingga karyawan dapat menggunakan potensinya dengan baik dan menghasilkan kinerja yang baik juga.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang memilih penelitian yang serupa, alih-alih memilih potensi diri yang sifatnya masih terpendam lebih baik memilih kemampuan kerja atau kinerja, sebagai variabel dalam penelitian.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini dibuat berdasarkan hasil kualitatif, bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui potensi lebih lanjut dapat menggunakan data kuantitatif.
2. Fokus penelitian ini hanya melihat berdasarkan komunikasi vertikal saja, dimana masih banyak jenis komunikasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan potensi diri, dan masih banyak faktor lainnya.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh informan, sehingga memakan waktu wawancara yang singkat
4. Waktu yang kurang optimal untuk melakukan observasi, dikarenakan kondisi COVID-19 yang terjadi saat ini.